



► Konversi gas di Jogja dan Sleman selesai
Per 10 November,
minah subsidi akan ditarik

Oleh Wisnu Wardhana
HARIAN JOGJA

JOGJA: Minyak tanah (minah) bersubsidi di Kota Jogja dan Sleman akan ditarik mulai 10 November 2008, karena konversi minah ke gas sudah selesai dilakukan di kedua wilayah tersebut.

Arie Anggoro, Sales Area Manager Pertamina Jogja, pada acara pemaparan Berakhirnya Masa Pengalokasian Minyak Tanah Bersubsidi: Dampak dan Antisipasinya di kantor Bank Indonesia, kemarin, mengatakan program konversi minah ke gas elpiji 3 kg di daerah tersebut sudah dilakukan sejak November 2007 dan penarikan minah bersubsidi telah dilakukan secara bertahap mulai Desember 2007 hingga 10 November 2008.

"Dropping terakhir akan kami lakukan pada 9 November, dan setelah itu dihentikan mulai 10 November. Pada hari itu mungkin minah subsidi masih ada, karena persediaan dari dropping terakhir masih. Tetapi sepekan setelah itu, minah subsidi akan habis di kedua daerah tersebut dan sebagai gantinya akan kami drop minah dengan harga keekonomian," terangnya.

Saat ini, harga tebus minah per 1 November adalah Rp7.132 per liter. Harga di agen dan pangkalan akan menyesuaikan dengan mekanisme pasar yang ada, karena minah tersebut bukan barang bersubsidi sehingga agen dan pangkalan akan menambahkan komponen biaya-biaya distribusi dan margin.

Beda warna

Menurut Arie, minah nonsubsidi tersebut wujudnya akan berbeda dengan minah bersubsidi. Kalau minah bersubsidi warnanya bening, minah nonsubsidi warnanya ungu. "Itu dilakukan untuk pembedaan, sehingga jika terjadi penyalahgunaan di lapangan akan mudah terlihat," katanya.

Sedangkan untuk wilayah lain di DIY, Arie mengatakan untuk Bantul dan Gunungkidul saat ini sedang memasuki tahap pendistribusian paket per-

dana LPG 3 kg.

Di kedua wilayah tersebut juga sudah dilakukan penarikan minah bersubsidi secara bertahap.

Sedangkan di Kabupaten Kulonprogo masih dalam tahap pencacahan bagi penerima paket perdana konversi.

Happy Wulansari, Asisten Manager Exsternal Relation Pertamina mengatakan, untuk distribusi minah nonsubsidi di wilayah Kota Jogja dan Sleman, pihaknya mengangkat dua agen minah yaitu PT Mita Sakji Mulya dan PT Amita Jaya Manunggal. Pola distribusi, kata Happy, tetap sama dan mereka akan menggunakan mobil tangki yang selama ini digunakan untuk mengangkut minah bersubsidi.

Hanya, tulisan minyak tanah bersubsidi di mobil tangki tersebut akan diganti dengan tulisan minyak tanah harga keekonomian.

● Per 10 November...

Kepala Satuan Operasional II Detasemen Intel Polda DIY, AKBP Darmanto, secara terpisah menyatakan siap melakukan pengawasan distribusi minah agar tidak terjadi penyimpangan, karena masih ada daerah yang menerima subsidi tetapi ada juga yang sudah tidak menerima. Pengawasan terutama dilakukan di daerah perbatasan.

Kepala Bidang (Kabid) Perdagangan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) DIY, Riyadi, mengatakan pihaknya berharap industri atau kelompok tertentu yang tidak bisa beralih ke bahan bakar lain selain minah diberikan keringanan tetap menggunakan minah bersubsidi.

Tjahjo Oetomo, Pemimpin BI Jogja yang juga Wakil Tim Pengendali Inflasi Yogyakarta, mengatakan berakhirnya masa pengalokasian minah bersubsidi di Kota Jogja dan Sleman dikhawatirkan bakal berdampak terhadap naiknya inflasi DIY.

Pasalnya, harga minah di pasaran nantinya sangat mahal karena mengikuti harga pasar.

INSTANSI	SIFAT	TINDAK LANJUT
1.	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
3.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005